

LAPORAN AKHIR PENELITIAN MANDIRI



Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi
Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris
Mahasiswa PGSD FIP UNIMED

PENELITI

Dr. Naeklan Simbolon, M.Pd

Dra. Eva Betty Simanjuntak, M.Pd

Dana Mandiri dengan Surat Perintah Mulai Kerja (SPMK)

No: 204./A/UN33.8/PL/2015

PROGRAM STUDI PGSD

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

2015

Lembar Pengesahan Penelitian Mandiri

JUDUL : PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI TERHADAP
HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS MAHASISWA PGSD FIP UNIMED


Pengusul

- a. Nama Lengkap : Dr. Naeklan Simbolon M.Pd.
- b. NIP : 195704251982032001
- c. NIDN : 0025045706
- d. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
- e. Perguruan Tinggi Asal : Universitas Negeri Medan
- f. Fakultas/ Jurusan : Fakultas Ilmu Pendidikan / PGSD
- g. Alamat Institusi : Jln William Iskandar Pasar V Medan estate
- h. Telpn / faks/ E -mail : 06187546618754/061661408202


Biaya yang diusulkan :-

Sumber Dana : Mandiri

Medan, Augustus 2015
Ketua Peneliti,


Dr. Naeklan Simbolon, M.Pd
NIP 195704251982032001

Mengerahui,
Dekan


Dr. Nasrun, MS.
NIP: 195705141984031001

Mengetahui,
Ketua Lembaga Penelitian


Prof. Drs. Manhar Situmorang, M.Sc, Ph.d
NIP: 196008041986011001



Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris mahasiswa PGSD FIP UNIMED

**Naeklan Simbolon, Eva Betty Simanjuntak
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) perbedaan hasil belajar Bahasa Inggris antara mahasiswa yang memperoleh strategi pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan pembelajaran ekpositori mahasiswa PGSD FIP Unimed.2) perbedaan hasil belajar Bahasa Inggris antara mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi dan motivasi rendah. 3) interaksi antara strategi pembelajaran dengan motivasi belajar mahasiswa yang memberikan perbedaan pengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Inggris. Penelitian ini dilaksanakan pada smester III di PGSD FIP UNIMED Jln William Iskandar Pasar V Medan Estate. Waktu pelaksanaannya dimulai dari bulan Maret s/d bulan Mei 2015. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PGSD FIP UNIMED Smester III yang berjumlah 250 orang sampel diambil dua kelas yaitu kelas B, dan D Hipotesis penelitian menggunakan anava dua jalur desain factorial 2x2 Hasil penelitian adalah sebagai berikut: 1) terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Inggris antara mahasiswa yang memperoleh strategi pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan pembelajaran ekpositori mahasiswa PGSD FIP Unimed.2) terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Inggris antara mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi dan motivasi rendah. 3) terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan motivasi belajar mahasiswa yang memberikan perbedaan pengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Inggris

Kata kunci : Strategi pembelajaran jigsaw, motivasi, hasil belajar, bahasa Inggris

UNIMED

THE
Character Building
UNIVERSITY

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas berkat dan pertolongannya sehingga laporan penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik . Penelitian ini berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris mahasiswa PGSD FIP UNIMED” Selama melaksanakan penelitian ini penulis banyak dibantu oleh berbagai pihak . Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang member dukungan , sehingga laporan penelitian ini dapat diselesaikan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dekan FIP UNIMED Dr.Nasrun.MS yang member izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian pada mahasiswa PGSD FIP UNIMED dan. Dra. Eva Betty Simanjuntak, M.Pd yang membantu penulis melaksanakan penelitian . Terima kasih untuk kerjasamanya. Kiranya hasil Penelitian ini bermanfaat dalam pembelajaran, terutama bagi dosen bahasa Inggris pada PGSD FIP UNIMED.

Medan , Augustus 2015

Penulis,

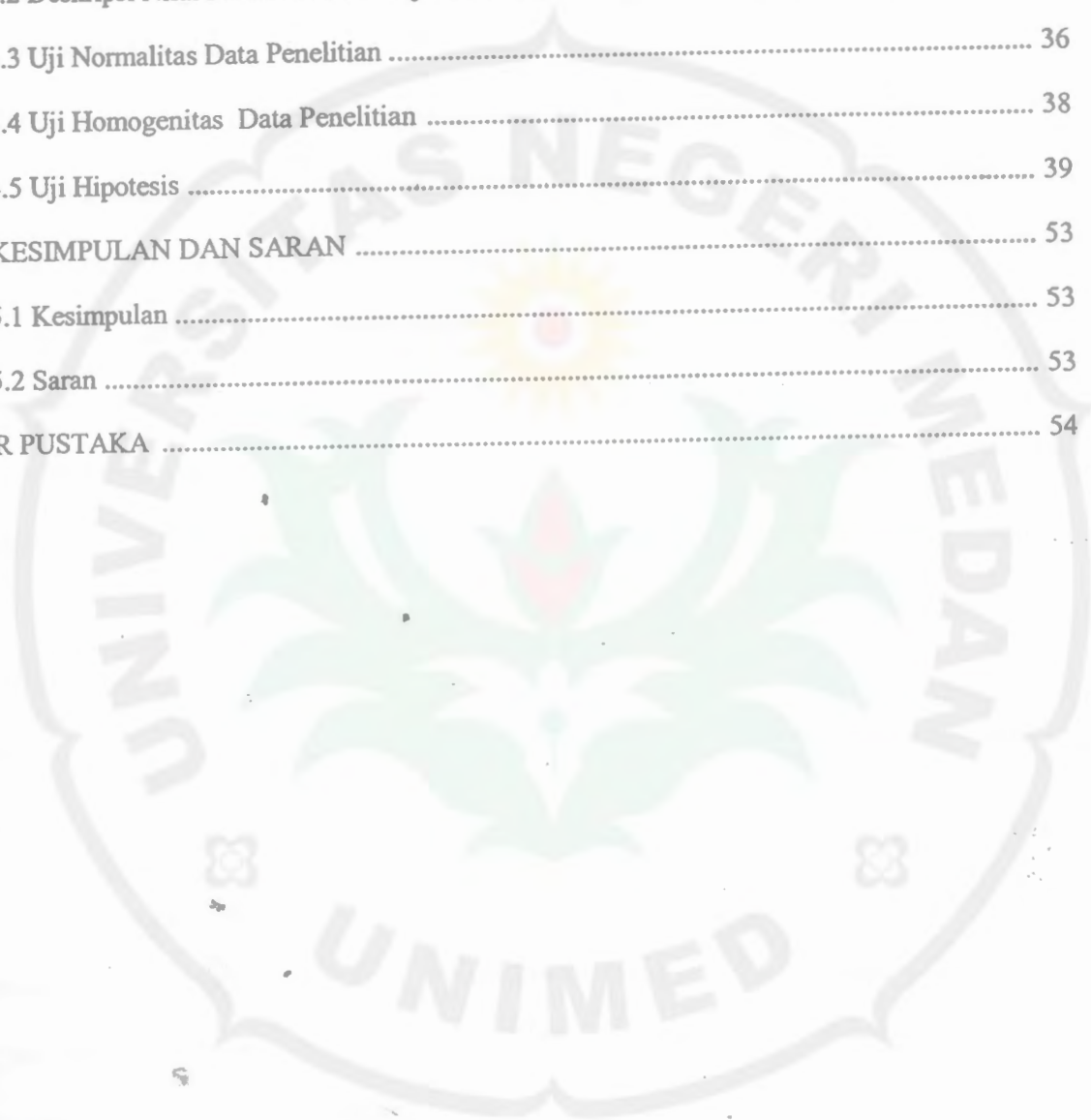
Naeklan Simbolon

THE
Character Building
UNIVERSITY

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	1
1.3 Rumusan Masalah	2
1.4 Tujuan Penelitian	3
1.5 Manfaat Penelitian	3
BAB II KERANGKA TEORITIS	4
2.1 Pengertian Belajar	4
2.2 Pengertian Hasil Belajar	4
2.3 Pengertian Kooperatif Jigsaw	5
2.4 Pembelajaran Ekspositori	6
2.5 Pengertian Motivasi Belajar	8
BAB III METODE PENELITIAN	12
3.1 Tempat dan Waktu penelitian	12
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	12
3.3 Variabel Penelitian	13
3.4 Jenis dan Desain Penelitian	13
3.5 Prosedur Penelitian	15
3.6 Pengujian Instrumen Penelitian	17
3.7 Tehnik Analisis Data	21
3.8 Pengujian Hipotesis Penelitian	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Deskripsi Hasil Belajar	30

4.2 Deskripsi Nilai Pretest Hasil Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Bahasa Inggris	30
4.3 Uji Normalitas Data Penelitian	36
4.4 Uji Homogenitas Data Penelitian	38
4.5 Uji Hipotesis	39
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	53
5.1 Kesimpulan	53
5.2 Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	54



THE
Character Building
UNIVERSITY

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin cepat dalam era globalisasi dan era reformasi merupakan salah satu ciri utama masyarakat masa depan. Kajian masyarakat masa depan semakin penting jika diingat bahwa pendidikan selalu merupakan penyiapan peserta didik bagi peranannya dimasa yang akan datang. Dengan demikian pendidikan seharusnya mengantisipasi keadaan masyarakat masa depan (Tirtarahaja, CS 1994). Pada sekolah dasar, guru berperan sebagai guru kelas, dalam hal ini termasuk mahasiswa PGSD yang kelak menjadi guru di sekolah dasar perlu dibenahi dengan pengetahuan yang mantap dan terampil berbahasa Inggris. Mahasiswa PGSD sebagai calon guru sekolah dasar yang bertugas mempersiapkan, menguasai dan mengajarkan semua mata pelajaran yang ada di sekolah dasar. Bahasa Inggris merupakan mata kuliah yang harus diikuti oleh mahasiswa PGSD. Dengan demikian mata kuliah ini harus mendapat perhatian

Pembelajaran yang dilakukan selama ini di dalam kelas menggunakan pembelajaran konvensional. Namun setelah dilihat hasil belajarnya masih jauh dari pada yang diharapkan. Melihat pentingnya kemampuan Bahasa Inggris PGSD FIP Unimed, maka perlu dirancang strategi yang lebih menarik, agar mahasiswa menguasai dan mampu mengajarkannya kelak di sekolah dasar. Dengan memperhatikan permasalahan tersebut diupayakan agar kemampuan bahasa Inggris PGSD lebih baik lagi. Yang menjadi akar permasalahan selama ini adalah penyajian materi pembelajarannya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas, akan tetapi hasil belajarnya belum seperti yang diharapkan. Menurut Tarigan (1995 : 22) keterampilan berbahasa memiliki empat aspek yang sangat mendasar yaitu : keterampilan

mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), menulis (*writing*), membaca (*reading*) Namun pada kenyataannya terdapat banyak hal yang tidak mendukung perkembangan keempat keterampilan tersebut. Faktor yang pertama berkaitan dengan siswa itu sendiri. Siswa tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi, sehingga siswa menganggap Bahasa Inggris adalah pelajaran pelengkap, tidak penting, dan bukan merupakan bahasa nasional. Akibatnya, siswa tidak mengikuti pelajaran dengan baik di kelas. Faktor yang kedua berkaitan dengan dosen Bahasa Inggris masih sangat kurang menggunakan metode bervariasi dan metode yang digunakan masih terlalu monoton. Sehingga, siswa merasa tidak tertarik pada pelajaran tersebut siswa tidak mampu kurang menguasai Bahasa Inggris dengan benar. Kurangnya les yang diberikan untuk mata pelajaran Bahasa Inggris tersebut juga menjadi salah satu faktor yang membuat siswa kurang menguasai Bahasa Inggris. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu dirancang strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris PGSD FIP UNIMED dengan strategi pembelajaran kooperatif dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa PGSD FIP UNIMED”. Penerapan strategi pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dilaksanakan untuk perbaikan pembelajaran mata kuliah bahasa Inggris PGSD FIP Unimed. Penerapan strategi ini dipilih karena strategi pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw membuat mahasiswa lebih aktif.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut

1. Rendahnya penguasaan kosakata bahas Inggris mahasiswa. 2) mahasiswa kurang aktif dalam berkomunikasi bahasa Inggris

1.3 .Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Inggris antara mahasiswa yang memperoleh strategi pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan pembelajaran ekpositori mahasiswa PGSD FIP Unimed.
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Inggris antara mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi dan motivasi rendah.
3. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajan dengan motivasi belajar mahasiswa yang memberikan perbedaan pengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Inggris

1.4. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Perbedaan hasil belajar Bahasa Inggris antara mahasiswa yang diajar dengan strategi pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan ekspositori
2. Perbedaan hasil belajar Bahasa Inggris antara mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi dan rendah
3. Pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan motivasi terhadap hasil belajar Bahasa Inggris mahasiswa PGSD FIP UNIMED.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Khususnya bagi dosen PGSD matakuliah Bahasa Inggris, sebagai bahan dan upaya meningkatkan pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan kooperatif jigsaw
2. Informasi hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan untuk penelitian yang relevan.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

2.1. Pengertian Belajar

Menurut Surakhmad (1986) belajar adalah pengetahuan, pemahaman , pemahaman konsep dan kecakapan baru, dan pembentukan sikap dari perbuatan atau tingkah laku positif. Perubahan tingkah laku disebabkan adanya penambahan pengalaman atau pengetahuan yang diperolehnya setelah proses belajar. Jadi ada nilai tambah dari pengalaman yang dimiliki sebelumnya. Suryabrata (1990) mengatakan sebenarnya belajar itu mengandung hal- hal sebagai berikut : a) belajar adalah kegiatan yang membawa perubahan yang bersifat aktual erjadi maupun potensial , b) perubahan yang terjadi karena ada usaha secara sadar, sengaja dan bertujuan ; c) perubahan itu pada intinya diperolehnya kecakaapan baru. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

2.2 Pengertian Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono 2006:3 menyatakan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya pengajarandari puncak proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena siswa mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah penilaian hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa yang diperoleh sebagai akibat usaha kegiatan belajar dan dinilai dalam waktu tertentu.

2.3 Pengertian Kooperatif Tipe Jigsaw

Strategi pembelajaran perlu dipahami oleh guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Dalam penerapannya, strategi pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa, karena masing-masing strategi pembelajaran memiliki tujuan, dan tekanan utama yang berbeda-beda..

Pembelajaran jigsaw ini mengambil pola cara kerja sebuah gergaji (zigzag), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama. Dikatakan bahwa strategi pembelajaran kooperatif jigsaw adalah sebuah belajar kooperatif yang menitik beratkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil.

Pada strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli.. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.

Peran guru adalah memfasilitasi dan memotivasi para anggota kelompok ahli agar mudah memahami materi yang diberikan. Setelah pembahasan selesai, para anggota kelompok kemudian kembali pada kelompok ahli dan mengajarkan pada teman sekelompoknya apa yang telah didapatkan pada saat pertemuan di kelompok ahli. Para kelompok ahli harus mampu untuk membagi pengetahuan yang didapatkan saat melakukan diskusi di kelompok ahli, sehingga pengetahuan tersebut diterima oleh setiap anggota pada kelompok asal. Tujuan dari jigsaw ini adalah mengembangkan kerja tim, keterampilan belajar kooperatif, dan menguasai pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh apabila mereka mencoba untuk mempelajari

semua materi sendirian. Jigsaw adalah strategi pembelajaran aktif yang biasa digunakan karena teknik ini mempertahankan tingkat tanggung jawab pribadi yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemandirian siswa dari dan menumbuhkan rasa saling menghargai sesama teman baik di dalam belajar maupun di dalam pergaulan sehari-hari.

2.4. Pembelajaran Ekspositori

Pembelajaran ekspositori adalah pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Pembelajaran ekspositori adalah pembelajaran yang digunakan dengan memberikan keterangan terlebih dahulu definisi, prinsip dan konsep materi pelajaran serta memberikan contoh-contoh latihan pemecahan masalah dalam bentuk ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan. Siswa mengikuti pola yang ditetapkan oleh guru secara cermat. Penggunaan pembelajaran ekspositori merupakan pembelajaran mengarah kepada tersampainya isi pelajaran kepada siswa secara langsung.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran ekspositori cenderung berpusat kepada guru. Guru aktif memberikan penjelasan atau informasi pembelajaran secara terperinci tentang materi pembelajaran. Pembelajaran ekspositori sering dianalogikan dengan metode ceramah, karena sifatnya sama-sama memberikan informasi.

Menurut Sanjaya (2007; 183), ada 5 langkah dalam penerapan pembelajaran ekspositori yaitu: (1) persiapan yaitu mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran; (2) penyajian yaitu penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan; (3)

menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengalaman siswa atau dengan hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap kaitannya dalam struktur pengetahuan yang dimilikinya; (4) menyimpulkan yaitu tahapan untuk memahami inti atau pokok dari materi pelajaran yang telah disajikan ; (5) penerapan yaitu langkah yang dilakukan untuk unjuk kemampuan siswa setelah menyimak penjelasan materi atau bahan dari guru yang dapat dilakukan dengan memberikan tes atau tugas rumah. Berkaitan dengan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ekspositori merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan dengan penyajian materi secara verbal dari guru kepada siswa. Dalam hal ini pembelajaran berorientasi pada guru sedangkan siswa bersifat pasif.

Selanjutnya pelaksanaan perlakuan pada siswa yang diberi pembelajaran ekspositori adalah sebagai berikut: (1) guru memotivasi siswa dengan memberikan gambaran tentang materi yang akan dibahas dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari sehingga akan timbul rasa ingin tahu tentang materi yang akan dibahas; (2) guru memberikan penjelasan atau gambaran tentang materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan dan memberikan gambaran tentang materi yang terkait dengan pokok bahasan yang akan dibahas; (3) guru menjelaskan materi pelajaran; (4) guru memberikan contoh percakapan; (5) guru melakukan kegiatan tanya jawab atau diskusi tentang materi yang dipelajari; (6) untuk kemampuan siswa, guru memberikan tugas rumah.

Untuk menciptakan terjadinya interaksi, menarik perhatian siswa dan melatih keterampilan siswa, metode ceramah biasanya dikombinasikan dengan metode tanya jawab dan pemberian tugas. Resitasi atau tugas dapat pula dikerjakan di luar rumah ataupun di dalam laboratorium. Metode resitasi mempunyai tiga fase, yaitu: (a) guru memberi tugas, (b) siswa melaksanakan tugas, dan (c) siswa mempertanggungjawabkan pada guru apa yang telah dipelajari,

(Sutomo). Dalam model pembelajaran yang berpusat pada guru hampir seluruh kegiatan pembelajaran dikendalikan penuh oleh guru. Seluruh sistem diarahkan kepada rangkaian kejadian yang rapi dalam lembaga pendidikan, tanpa ada usaha untuk mencari dan menerapkan strategi belajar yang berbeda sesuai dengan tema dan kesulitan belajar setiap individu.

Pembelajaran ekspositori juga mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahan Sanjaya

Adapun kelebihan pembelajaran ekspositori adalah sebagai berikut: (1) setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk mendengarkan penjelasan guru; (2) memungkinkan untuk dilaksanakan pada kelas dengan jumlah siswa yang cukup banyak; (3) dengan waktu yang relatif tidak terlalu banyak namun dapat menyampaikan materi yang cukup luas; (4) guru dapat mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran sehingga dapat diketahui sejauh mana siswa menguasai bahan yang sudah disampaikan. Sedangkan kelemahan dari pembelajaran ekspositori adalah sebagai berikut: (a) pelajaran berjalan membosankan karena siswa pasif dan hanya aktif mencatat saja; (b) hanya dapat dilakukan terhadap siswa yang mempunyai kemampuan mendengar dan menyimak yang baik saja; c) kepadatan konsep yang diberikan dapat mengakibatkan siswa tidak mampu

2.5 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dapat sebagai kekuatan yang diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Menurut Purwanto 2007 :71 Motivasi adalah pendorong satu usaha yang didasari untuk mempengaruhi tingkah seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan pendorong seseorang dalam mengarahkan tingkah laku untuk belajar sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Menurut Sumardi Suryabrata (2011:70) “Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai sesuatu tujuan“.Selanjutnya Ngalim Purwanto (1992 : 81) mengatakan “Motivasi merupakan pendorong bagi perbuatan seseorang“.Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009 : 80) “Motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar “.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang ingin melakukan sesuatu, dan bila seseorang tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka tersebut. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan pembelajaran , yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan pembelajaran , sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi memiliki ciri- ciri tertentu seperti yang diurikan berikut ini.

Ciri –ciri Motivasi

Seseorang yang memiliki motivasi dalam belajar biasanya dapat dilihat dari tingkah lakunya yang menunjukkan semangat dan ketekunannya dalam kegiatan belajar serta tidak mudah untuk menyerah. Menurut Sardiman(2010 :83) beberapa ciri-ciri motivasi yakni tekun dan ulet dalam menghadapi tugas, menunjukkan minat yang tinggi, mandiri, dapat mempertahankan dan teguh pada pendiriannya, hasrat untuk belajar, percaya diri, kreatif dalam belajar dan senang dalam tantangan.

Macam – macam Motivasi Belajar

Menurut para ahli motivasi terdiri dari dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik, motivasi yang berfungsi tidak usah dirangsang dari luar. Artinya dalam diri individu sendiri telah ada dorongan itu. Martinis Yamin (2012:86) juga menambahkan bahwa “ motivasi Intrinsik merupakan kegiatan belajar dimulai dan ditemukan berdasarkan penghayatan sesuatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Motivasi intrinsik juga dapat diartikan motivasi yang hidup dalam diri peserta didik dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Dalam hal ini, pujian atau hadiah atau yang sejenisnya tidak diperlukan, karena tidak akan menyebabkan peserta didik bekerja atau belajar untuk mendapatkan pujian atau hadiah itu.

. Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi Intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai adalah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan uang bergerak itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial.

Motivasi Ekstrinsik

Menurut Sumadi Suryabrata (2011:72) Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi yang berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Sedangkan Dimiyati dan Mudjiono (2009:91)

mengatakan “ Motivasi Ekstrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya. Lebih lanjut Martinis Yamin (2012:85) menjelaskan “ Motivasi Ekstrinsik merupakan kegiatan belajar yang tumbuh dari dorongan dan kebutuhan seseorang tidak secara mutlak berhubungan dengan kegiatan belajarnya sendiri “.

Motivasi Ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Bukan berarti Motivasi Ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajarmengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan Motivasi Ekstrinsik. Motivasi Ekstrinsik tetap diperlukan di sekolah, sebab pembelajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat, atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Ada kemungkinan peserta didik belum menyadari pentingnya bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Dalam keadaan ini peserta didik bersangkutan perlu di motivasi agar belajar. Guru berupaya membangkitkan motivasi belajar peserta didik sesuai dengan keadaan peserta didik itu sendiri.

Sardiman (2003:85) menjelaskan tentang tujuan motivasi dalam belajar, yaitu: 1) mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy. 2) menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. 3) menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester III di Fakultas Ilmu Pendidikan PGSD UNIMED jln. Willian Iskandar Pasar V Medan Estate. Waktu pelaksanaan dimulai pada bulan Maret 2015 s/d Mei 2015.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Seluruh mahasiswa semester III di Fakultas Ilmu Pendidikan PGSD UNIMED yang terdiri dari 6 kelas, yaitu kelas A, kelas B, kelas C, kelas D, kelas E dan kelas F. Berjumlah 250 orang mahasiswa.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *cluster random sampling* sebanyak dua kelas. Pengambilan kelompok sampel penelitian dilakukan dengan pilihan acak melalui kertas yang diberi dengan penomoran angka 01-06. Kemudian diambil dua angka dari angka 01-06 yang kemudian dijadikan sebagai kelompok sampel penelitian. Dari dua kelas sebagai kelompok sampel, di mana kelas pertama sebagai kelas eksperimen (kelas D) yang diberi perlakuan dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan kelas kedua (kelas B) sebagai kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan strategi pembelajaran ekspositori. Dengan jumlah siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah 69 mahasiswa. Untuk kelas eksperimen berjumlah 33 orang dan kontrol 36 orang.

3.3 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 3 variabel yakni, variabel bebas, variabel moderator, dan variabel terikat, yaitu:

- 1) Variabel bebas dari penelitian ini adalah strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan strategi pembelajaran ekspositori.
- 2) Variabel moderator dari penelitian ini adalah motivasi belajar.
- 3) Variabel terikat dari penelitian ini adalah hasil belajar pada mata kuliah bahasa Inggris.

3.4 Jenis dan Desain Penelitian

3.4.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh variabel bebas dan terikat. Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diberi perlakuan berbeda. Penelitian ini merupakan quasi eksperimen. *Quasi* eksperimen adalah penelitian yang mengelompokkan subjek secara acak tetapi peneliti menerima keadaan subjek seadanya yaitu tidak diperbolehkan mengelompokkan subjek secara acak untuk memperoleh kelompok baru. Pada kelas eksperimen diberi perlakuan, yaitu kooperatif tipe *jigsaw*. Sedangkan pada kelas kontrol diberi perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori

3.4.2 Desain Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua kelas yang diberikan perlakuan berbeda, pada sampel kelas eksperimen (kelas D) diterapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, pada kelas kontrol (kelas B) dengan strategi pembelajaran ekspositori. Dengan demikian desain penelitian seperti yang tertera pada Tabel 3.1;

Tabel 3.1. Two Group Pretes-Postes Design.

Kelas	Pre-tes	Perlakuan	Pos-tes
Eksperimen (kelas D)	T ₁	EKP	T ₂
Kontrol (kelas B)	T ₁	KRL	T ₂

Keterangan:

T₁ = pemberian pretes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata kuliah bahasa Inggris.

EKP = perlakuan dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di kelas eksperimen.

KRL = perlakuan dengan strategi pembelajaran ekspositori di kelas kontrol.

T₂ = pemberian postes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata kuliah bahasa Inggris.

Adapun desain penelitian untuk ANAVA 2x2 adalah tertera pada Tabel 3.2

Tabel 3.2 : Tabel keterkaitan antara variabel terikat, variabel bebas dan variabel moderator.

Motivasi (A)	Model Pembelajaran (B)		
	Strategi Pembelajaran Ekspositori (B ₁)	Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Jigsaw</i> (B ₂)	
	Rendah (A ₁)	$\mu_{A_1 B_1}$	
Tinggi (A ₂)	$\mu_{A_2 B_1}$	$\mu_{A_2 B_2}$	μ_T
	μ_k	μ_e	

Keterangan:

$\mu_{A_1B_1}$ = Rata-rata motivasi rendah dengan strategi pembelajaran ekspositori.

$\mu_{A_1B_2}$ = Rata-rata motivasi tinggi dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

$\mu_{A_2B_1}$ = Rata-rata motivasi tinggi dengan strategi pembelajaran ekspositori.

$\mu_{A_2B_2}$ = Rata-rata motivasi rendah dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

μ_e = Rata-rata hasil belajar dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

μ_k = Rata-rata hasil belajar dengan strategi pembelajaran ekspositori.

μ_R = Rata-rata hasil belajar pada motivasi rendah dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan strategi pembelajaran ekspositori.

μ_T = Rata-rata hasil belajar pada motivasi tinggi dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan strategi pembelajaran ekspositori.

3.5 Prosedur Penelitian

Adapun langkah-langkah penelitian yang akan dilaksanakan adalah

Untuk melaksanakan penelitian ini, ditempuh langkah-langkah sebagai berikut :

1) Tahap persiapan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini meliputi persiapan-persiapan sehubungan dengan pelaksanaan penelitian.

- a. Konsultasi dengan Ketua Jurusan Prasekolah Dan Sekolah Dasar (PPSD) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) serta Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan.
- b. Melakukan wawancara terhadap dosen bidang mata kuliah Bahasa Inggris.
- c. Menyusun instrumen soal tes, yaitu instrumen motivasi dan instrumen hasil.
- d. Memvalidkan soal intrumen kepada pakar dan kepada mahasiswa semester III yang sudah melalui mata kuliah bahasa Inggris.
- e. Melakukan analisis data kedua intrumen tes penelitian untuk melihat validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran intrumen tes penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

- a. Melaksanakan pretes

Peneliti memberikan pretes untuk instrumen tes hasil belajar pada mata kuliah bahasa Inggris yang sudah divalidkan pada siswa sebelum mata kuliah diajarkan untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

- b. Melakukan analisis data pretes

Yaitu uji normalitas, uji homogenitas, pretes siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol hanya pada instrumen tes hasil belajar pada mata kuliah Bahasa Inggris.

- c. Melakukan pembelajaran pada kelas D dan kelas B, yaitu;

(1) Pada kelas eksperimen (kelas D) adalah pengajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

(2) Pada kelas kontrol (kelas B) adalah pengajaran dengan strategi pembelajaran ekspositori.

d. Melaksanakan Postes

Setelah pembelajaran selesai, peneliti akan melakukan postes untuk mengetahui kemampuan akhir mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Inggris pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan kelas kontrol yang diberi perlakuan strategi pembelajaran ekspositori.

e. Melakukan pengolahan data postes.

f. Melakukan analisis data postes yaitu uji normalitas, uji t dan ANAVA dua jalur pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan kelas kontrol yang diberi perlakuan strategi pembelajaran ekspositori.

g. Melakukan uji hipotesis dengan anava dua jalur (2x2).

h. Menarik kesimpulan.

3.6 Pengujian Instrumen Penelitian

3.6.1 Validitas Isi

Validitas tes adalah tingkat sesuatu tes mampu mengukur apa yang hendak diukur. Untuk mengetahui kevalidan instrumen, validitas tes yang digunakan adalah validitas isi. Tes ini disusun berdasarkan kurikulum, buku pegangan siswa dan guru. Untuk mendapatkan validitas isi memerlukan dua aspek penting yaitu valid isi dan valid teknik samplingnya. Valid isi mencakup hal-hal yang berkaitan dengan apakah item-item itu menggambarkan pengukuran cakupan yang ingin diukur. Sedangkan validitas sampling pada umumnya berkaitan dengan bagaimanakah baiknya suatu sampel tes merepresentasikan total cakupan isi. Validitas isi pada umumnya ditentukan melalui pertimbangan para ahli. Untuk memberikan gambaran bagaimana suatu tes divalidasi dengan menggunakan validitas isi. Para ahli diminta untuk mengamati secara cermat

semua item dalam tes yang hendak divalidasi, kemudian mahasiswa diminta untuk mengoreksi semua item-item yang telah dibuat.

3.6.2 Defenisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kekeliruan pengertian, berikut ini akan diberikan definisi operasional variabel penelitian.

- 1) Hasil belajar; Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar mata kuliah bahasa Inggris meliputi pemahaman, penerapan, analisis dan evaluasi tentang pendekatan, jenis, teknik dan alat penilaian; pengembangan tes hasil belajar; penyiapan dan pemeriksaan tes dan non tes hasil belajar; pengolahan dan penggunaan hasil penilaian hasil belajar.
- 2) Motivasi adalah instrumen yang menggunakan skala nilai untuk menentukan motivasi tinggi dan rendah yang dimiliki mahasiswa.

3.6.3 Analisis Validitas Instrumen

1.6.5.1. Pengujian Validitas Konstruk (Construct Validity)

Untuk menguji validitas konstruk, maka dapat digunakan pendapat para ahli (judgment expert). Dalam hal ini, setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya akan dikonsultasikan dengan para ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu. Mungkin para ahli akan memberikan pendapat: instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin dirombak total (Sugiyono, 2011: 352).

3.6.4.2. Pengujian Validitas isi (Content Validity).

Validitas adalah mengukur apa yang ingin diukur (Arikunto, 2009: 23). Validitas berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai. Sebuah butir soal dikatakan valid bila mempunyai dukungan yang besar terhadap skor total. Tahap-tahap penghitungan koefisien validitas butir soal ini adalah menghitung koefisien validitas suatu butir soal dengan menggunakan rumus Korelasi product moment angka kasar Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \dots\dots\dots (\text{Arikunto, 2009: 23})$$

keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan.

X = skor tiap-tiap item

Y = Skor total

N = Banyaknya siswa peserta tes

Dengan kriteria pengklasifikasiannya adalah;

- 1) $0,80 < r_{xy} \leq 1,00$ validitas sangat tinggi (ST).
- 2) $0,60 < r_{xy} \leq 0,80$ validitas tinggi (TG).
- 3) $0,40 < r_{xy} \leq 0,60$ validitas sedang (SD).
- 4) $0,20 < r_{xy} \leq 0,40$ validitas rendah (RD).
- 5) $0,00 < r_{xy} \leq 0,20$ validitas sangat rendah (SR).

Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar mata kuliah bahasa Inggris terlebih dahulu diuji coba. Uji coba dilakukan pada mahasiswa yang telah mengikuti perkuliahan dan lulus mata kuliah bahasa Inggris yaitu semester III sebanyak 35 mahasiswa. Hasil uji coba inilah yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesahihan dan reliabilitas tes. Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas terdapat 5 soal yang tidak valid dari total 35 instrumen soal. Sehingga, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 soal. Dengan kriteria pengujian adalah untuk jumlah soal 35 dengan taraf signifikan 95 % diperoleh $r_{tabel} = 0,334$. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti soal dianggap valid.

3.6.4 Reliabilitas

Suatu alat ukur memiliki reliabilitas yang baik apabila alat ukur itu memiliki konsistensi yang handal walaupun dikerjakan siapapun (dalam level yang sama). Untuk menghitung reliabilitas soal uraian digunakan rumus KR-20.

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left[\frac{S_t^2 - \sum p_i q_i}{S_t^2} \right] \dots \dots \dots (\text{Sugiyono, 2011: 359})$$

di mana :

r_i = reliabilitas Instrumen yang dicari

$\sum S_t^2$ = Jumlah Varians Total

S_t^2 = Varians total

k = Jumlah Item Dalam Instrumen

p_i = Proporsi Banyak Item yang Menjawab Pada Item 1

$$q_i = 1 - p_i$$

Untuk menginterpretasikan koefisien reliabilitas kriteria sebagai berikut:

- 1) $r_{11} \leq 0,20$ reliabilitas sangat rendah.
- 2) $0,20 < r_{11} \leq 0,40$ reliabilitas rendah.
- 3) $0,40 < r_{11} \leq 0,60$ reliabilitas sedang.
- 4) $0,60 < r_{11} \leq 0,80$ reliabilitas tinggi.
- 5) $0,80 < r_{11} \leq 1,00$ reliabilitas sangat tinggi.

Hasil ujicoba instrumen tes penelitian untuk hasil belajar pada mata kuliah Bahasa Inggris dihitung dengan menggunakan rumus KR-20. Hasil perhitungan reliabilitas instrument yang digunakan yakni sebesar 0,965, ternyata bahwa instrument penelitian yang digunakan memiliki reliabilitas sangat tinggi.

3.7 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka kemudian data tersebut akan diolah dengan bantuan program SPSS 22.0 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

3.7.1. Simpangan Baku

Deskriptif statistik diperlukan untuk mencari mean, median, std. deviation, variance, range, frekuensi data, grafik data dan informasi lain yang dibutuhkan. Untuk menentukan nilai rata-rata hitung digunakan dengan rumus;

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} \dots \dots \dots (\text{Sudjana, 2005: 67})$$

Untuk menentukan simpangan baku digunakan rumus;

$$S = \sqrt{\frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}} \dots\dots\dots (\text{Sudjana, 2005: 95})$$

Hal ini akan dilakukan dengan cara mendistribusikan data baik pretes-postes kedua kelas tersebut kedalam program SPSS 22.0.

3.7.2. Uji Normalitas Data

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan dikenal dengan nama uji Lilliefors, Sudjana (2005: 94) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Pengamatan $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ dijadikan bilangan baku $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ dengan menggunakan rumus :

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S_x}$$

Untuk tiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang:

$$F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$$

- 2) Selanjutnya dihitung proporsi $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ yang lebih kecil atau sama dengan Z_i , jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(Z_i)$, maka :

$$S(Z_i) = \frac{\text{Banyaknya } Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n \leq Z_i}{n}$$

- 3) Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$, kemudian menghitung harga mutlaknya.
- 4) Mengambil harga mutlak yang paling besar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut.

Seluruh uji yang akan digunakan dengan mendistribusikan data masing-masing kelas baik pretes-postes kelas eksperimen dan pretes-postes kelas kelas kontrol ke dalam program SPSS 22.0 pada kolom explore. Dari proses ini akan akan menghasilkan output *One sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Untuk mengetahui data tersebut normal atau tidak dibandingkan dengan kriteria nilai Sig. dari kedua kelompok tersebut baik pretes maupun postes sebagai berikut:

- 1) Jika Sig. atau *probabilitas* > 0,05 maka sampel berdistribusi normal.
- 2) Jika Sig. atau *probabilitas* < 0,05 maka sampel berdistribusi tidak normal.

3.7.3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui data mempunyai varians yang homogen atau tidak. Rumus yang digunakan adalah;

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}} \dots\dots\dots (\text{Sudjana, 2005: 99})$$

Seluruh uji yang digunakan dengan mendistribusikan data ke SPSS 22.0 ke dalam kolom *one way anova*. Dari proses ini akan menghasilkan *output test of homogeneity of variances*. Untuk mengetahui apakah sampel tersebut adalah homogen, maka dilakukan dengan cara membandingkan nilai Sig. pada tabel tersebut dengan kriteria pengujian adalah:

- (a) Jika Sig. atau probabilitas > 0,05 maka sampel homogen,
- (b) Jika Sig. atau probabilitas < 0,05 maka sampel tidak homogen.

3.8. Pengujian Hipotesis Penelitian

Teknik statistik inferensial adalah teknik analisis varians dua jalur dengan taraf signifikansi 5% (Sudjana, 2005: 90). Setelah dilakukan pengujian dengan ANAVA dua jalur. Jika terdapat interaksi antara strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan strategi pembelajaran ekspositori dengan kemampuan motivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar pada mata kuliah Bahasa Inggris, maka akan dilakukan uji lanjut. Uji statistik ini akan dilakukan dengan Uji Post Hoc, yaitu uji *Scheffe* atau Uji *Tukey*.

Pengujian ANOVA dua jalur dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan beberapa variabel bebas dengan sebuah variabel bebas dengan sebuah variabel terikatnya dan masing-masing variabel mempunyai dua jenjang atau lebih. Uji hipotesis akan dilakukan menggunakan teknik Analisis Varians (ANAVA) dua jalur pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Adapun desain penelitian ANAVA 2 x 2 adalah seperti yang tertera pada Tabel 3.5;

Tabel 3.5. Rancangan ANAVA untuk Mengetahui Interaksi antara Hasil Belajar dengan Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa.

Sumber	JK	Dk	RJK	F
Hasil Belajar dengan Strategi Pembelajaran (A)	JK_a	J-1	$JK_a/(J-1)$	RJK_a/RJK_i
Motivasi (B)	JK_b	K-1	$JK_b/(K-1)$	RJK_b/RJK_i
A X B	JK_{ab}	(J-1)(K-1)	$JK_{ab}/(J-1)(K-1)$	RJK_{ab}/RJK_i
Interaksi	JK_i	$J \times K \times (n-1)$	$JK_i / J \times K \times (n-1)$	

Dengan F_{kritis} diperoleh dari F_{tabel} dengan dk $\{y, J \times K \times (n-1) \text{ dan } \alpha = 0,05\}$ Keterangan :

JK_a : Jumlah kuadrat menurut faktor A

JK_b : Jumlah kuadrat menurut faktor B

JK_{ab} : Jumlah kuadrat menurut faktor A dan faktor B

JK_i : Jumlah kuadrat inter kelompok

N : Banyak anggota per kelompok

N : Banyak anggota seluruhnya

K : Banyak kolom

J : Banyak baris

Adapun masing-masing JK_a , JK_b , dan JK_i diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$1) JK_a = \frac{\sum_j \left(\sum_k \sum_i X_{ijk} \right)^2}{n_j} - \frac{\left(\sum_k \sum_j \sum_i X_{ijk} \right)^2}{n}$$

$$2) JK_b = \frac{\sum_k \left(\sum_j \sum_i X_{ijk} \right)^2}{n_j} - \frac{\left(\sum_k \sum_j \sum_i X_{ijk} \right)^2}{n}$$

$$3) JK_{ab} = JK_{a+b+ab} - JK_a - JK_b$$

$$JK_{a+b+ab} = \frac{\sum_k \sum_j \left(\sum_i X_{ijk} \right)^2}{n} - \frac{\left(\sum_k \sum_j \sum_i X_{ijk} \right)^2}{n}$$

$$4) JK_i = \sum_k \sum_j \sum_i \left(\bar{X}_{ijk} - \bar{X}_{jk} \right)^2$$

Derajat kebebasan (dk) rata – rata A dan B dapat dihitung dengan persamaan:

$$1) Dk_A = J - 1$$

$$2) Dk_B = K - 1$$

$$3) Dk_{AB} = (J - 1)(K - 1)$$

$$4) dk_i = JK(n - 1)$$

Sedangkan rata-rata jumlah kuadrat (RK) A dan B dapat dihitung dengan persamaan:

$$1) RK_A = \frac{JK_A}{DK_A}$$

$$2) RK_B = \frac{JK_B}{DK_B}$$

$$3) RK_{AB} = \frac{JK_{AB}}{DK_{AB}}$$

$$4) RK_i = \frac{JK_i}{DK_i}$$

Sehingga besarnya F_{hitung} dapat dihitung dengan persamaan :

$$1) F_{hitung} = \frac{RK_A}{RK_i}$$

$$2) F_{hitung} = \frac{RK_B}{RK_i}$$

$$3) F_{hitung} = \frac{RK_{AB}}{RK_i}$$

Selanjutnya dilakukan uji *F berdasarkan tabel ANOVA yang telah diperoleh, dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan dk $(y, J \times K \times (n-1))$ dengan $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian adalah tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan terima H_0 untuk kondisi lainnya. Uji hipotesis yang akan diuji adalah :

1) Hipotesis Pertama.

H_0 = Tidak ada perbedaan hasil belajar mahasiswa dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan strategi pembelajaran ekspositori.

$H_a =$ Ada perbedaan hasil belajar mahasiswa dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan strategi pembelajaran ekspositori.

Dengan simbol:

$$H_0 : \mu_e = \mu_k$$

$$H_a : \mu_e \neq \mu_k$$

Kriteria pengujian hipotesis.

Harga t_{hitung} dibandingkan dengan harga t_{tabel} yang diperoleh dari daftar distribusi t. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ tarap signifikansi $\alpha = 5\%$ derajat kebebasan $(dk) = n_1 + n_2 - 2$, berarti H_a diterima (Sudjana, 2005: 89). Artinya, Ada perbedaan hasil belajar mahasiswa dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan strategi pembelajaran ekspositori pada mata kuliah Bahasa Inggris semester III di Fakultas Ilmu Pendidikan PGSD UNIMED.

2) Hipotesis Kedua.

$H_0 =$ Tidak ada perbedaan hasil belajar mahasiswa pada mahasiswa yang memiliki motivasi kategori tinggi dengan motivasi kategori rendah.

$H_a =$ Ada perbedaan hasil belajar mahasiswa pada mahasiswa yang memiliki motivasi kategori tinggi dengan motivasi kategori rendah.

Dengan simbol:

$$H_0 : \mu_R = \mu_T$$

$$H_a : \mu_R \neq \mu_T$$

Kriteria pengujian hipotesis.

Harga t_{hitung} dibandingkan dengan harga t_{tabel} yang diperoleh dari daftar distribusi t. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ tarap signifikansi $\alpha = 5\%$ derajat kebebasan $(dk) = n_1 + n_2 - 2$ berarti terima H_a . Artinya, ada

perbedaan hasil belajar mahasiswa pada mahasiswa yang memiliki motivasi kategori tinggi dengan motivasi kategori rendah pada mata kuliah Bahasa Inggris semester III di Fakultas Ilmu Pendidikan PGSD UNIMED.

3) Hipotesis Ketiga.

H_0 = Tidak ada interaksi antara motivasi melalui penerapan strategi pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa mata kuliah Bahasa Inggris semester III di Fakultas Ilmu Pendidikan PGSD UNIMED.

H_a = Ada interaksi antara motivasi melalui penerapan strategi pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa mata kuliah Bahasa Inggris semester III di Fakultas Ilmu Pendidikan PGSD UNIMED.

Dengan simbol:

H_0 : $A \times B = 0$

H_a : $A \times B \neq$

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED

THE
Character Building
UNIVERSITY

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1. Deskripsi Hasil Belajar

Penelitian ini dilaksanakan di pada mata kuliah Bahasa Inggris semester III di Fakultas Ilmu Pendidikan PGSD UNIMED. Adapun hasil belajar mahasiswa untuk kelompok motivasi dapat dilihat pad Tabel 4.1;

Tabel 4.1. Nilai Motivasi

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
motivasi_kont	36	56,50	90,00	74,3056	8,72867
motivasi_eksp	33	58,00	89,50	74,0152	9,30430
Valid N (listwise)	33				

Dari tabel di atas, untuk kelompok kelas kontrol dari jumlah mahasiswa 36 orang diperoleh nilai rata-rata 74,30 dengan standar deviasi 8,72 dan nilai paling tinggi adalah 90,00 sedangkan nilai terendah 56,50. Untuk kelompok kelas eksperimen dari jumlah mahasiswa 33 orang diperoleh nilai rata-rata 74,01 dengan standar deviasi 9,30 dan nilai paling tinggi adalah 89,50 sedangkan nilai terendah 58,00.

4.2 Deskripsi Nilai Pretes Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris.

4.2.1 Nilai Hasil Belajar Pretes Kelas Eksperimen dan Kontrol

Setelah melakukan pembagian kelompok rendah dan tinggi berdasarkan nilai hasil belajar bahasa Inggris mahasiswa, selanjutnya dilakukan uji pretes untuk kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata kuliah bahasa Inggris. Dari hasil uji pretes untuk kelompok eksperimen diperoleh nilai hasil belajar seperti yang tertera pada Tabel 4.2;

Tabel 4.2. Nilai Pretes Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
pre_eksp	33	40,00	73,33	57,4745	7,40790
Valid N (listwise)	33				

Dari hasil uji pretes kelas eksperimen dengan jumlah mahasiswa sebanyak 33 orang, diperoleh nilai rata-rata pretes 57,47 dengan standar deviasi 7,40. Dari hasil pengelompokan data nilai pretes diperoleh nilai tertinggi sebesar 73,33 dan nilai terendah sebesar 40,00.

Uji pretes juga dilakukan pada kelas kontrol seperti yang dilakukan pada kelas eksperimen. Hasil uji pretes kelompok kelas kontrol diperoleh data hasil belajar seperti yang tertera pada Tabel 4.3;

Tabel 4.3. Nilai Pretes Kelas Kontrol

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
pre_kontrol	36	46,67	76,67	58,2408	8,45089
Valid N (listwise)	36				

Dari hasil uji pretes kelas kontrol dengan jumlah mahasiswa sebanyak 36 orang, diperoleh nilai rata-rata pretes 58,24 dengan standar deviasi 8,45. Dari hasil pengelompokan data nilai pretes diperoleh nilai tertinggi sebesar 76,67 dan nilai terendah sebesar 46,67.

Hasil deskripsi data nilai uji pretes untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat ditarik kesimpulan, bahwa nilai rata-rata kelompok kelas control lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kelas eksperimen .

4.2.2 Nilai Hasil Belajar Postes Kelompok Strategi Pembelajaran

Setelah pengelompokan nilai pretes dilakukan samapi penerapan strategi pembelajaran dilakukan untuk dua kelas yang berbeda, langkah selanjutnya adalah melakukan uji postes untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini. Adapun rangkuman data hasil uji postes untuk kelas yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat dilihat pada Tabel 4.4;

Tabel 4.4. Nilai Postes Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe *jigsaw*

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
post_koop	33	66,67	90,00	78,6873	7,98971
Valid N (listwise)	33				

Berdasarkan data yang diperoleh untuk nilai postes hasil belajar kelas yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* diperoleh nilai rata-rata postes 78,68 dan standar deviasi 7,98 untuk jumlah mahasiswa sebanyak 33 orang. Nilai tertinggi hasil postes kelas yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sebesar 90,00 dan nilai terendah adalah 66,67.

Adapun deskripsi data nilai postes untuk kelompok kelas yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori telah dirangkum dalam Tabel 4.5;

Tabel 4.5. Nilai Postes Strategi Pembelajaran Ekspositori

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
post_ekspo	36	60,00	96,67	74,5372	8,94945
Valid N (listwise)	36				

Berdasarkan data yang diperoleh untuk nilai postes hasil belajar kelas yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar postes 74,53 dan standar deviasi 8,4 untuk jumlah mahasiswa sebanyak 36 orang. Nilai tertinggi hasil postes kelas yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori sebesar 96,67 dan nilai terendah adalah 60,00.

Hasil analisis data hasil belajar postes untuk kedua kelompok sampel dalam penelitian ini adalah, bahwa rata-rata nilai hasil belajar postes untuk kelompok sampel dengan perlakuan startegi pembelajaran yang berbeda tidak sama. nilai hasil belajar postes strategi pembelajaran ekspositori (74,53) lebih rendah dibandingkan dengan hasil belajar postes strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw(78,68).

4.2.3 Deskripsi N-Gain

Analisis pengolahan data dalam penelitian ini dengan data n-gain. Adapun deskripsi data n gain dapat dilihat pada Tabel 4.6;

Tabel 4.6. Deskripsi Nilai N-Gain Hasil Belajar

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
n_gain_ekspo	36	,08	1,00	,4175	,21662
n_gain_koop	33	,13	1,00	,6509	,25491
Valid N (listwise)	33				

Dari tabel di atas untuk harga n-gain dapat dilihat, bahwa untuk harga n-gain kelas ekspositori memiliki rata-rata 0.41 dan kelas model kooperatif tipe *jigsaw* adalah 0,65. Disimpulkan, harga n-gain pada model kooperatif tipe *jigsaw* lebih tinggi dibandingkan pada kelompok sampel model ekspositori.

4.2.4 Nilai N-Gain Hasil Belajar Kelompok Strategi Pembelajaran

Untuk memudahkan penganalisaan data dalam membuktikan hipotesis, selanjutnya data berupa nilai n-gain dikelompokkan berdasarkan kategori pembagian kelompok motivasi. Untuk deskripsi data n-gain hasil belajar yang telah dikelompokkan dapat dilihat pada Tabel 4.7;

Tabel 4.7. Nilai N-Gain Kelompok Strategi Pembelajaran

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
n_gain_Ekspo_Rendah	17	,08	,93	,4159	,17547
n_gain_Ekspo_Tinggi	19	,09	1,00	,4189	,25272
n_gain_Koop_Rendah	16	,13	,73	,4519	,18562
n_gain_Koop_Tinggi	17	,63	1,00	,8382	,14406
Valid N (listwise)	16				

Untuk n-gain kelompok motivasi rendah pada kelas yang diajar dengan Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe *jigsaw* dengan jumlah mahasiswa 16 orang diperoleh rata-rata n-gain pada mata kuliah Bahasa Inggris sebesar 0,45 dengan standar deviasi 0,18. Dari pengelompokan data yang telah dilakukan, untuk nilai tertinggi adalah 0,73 dan nilai terendah adalah 0,13. Sedangkan n-gain kelompok motivasi tinggi pada kelas yang diajar dengan Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe *jigsaw* dengan jumlah mahasiswa 17 orang diperoleh rata-rata n-gain pada mata kuliah Bahasa Inggris sebesar 0,83 dengan standar deviasi 0,14. Dari pengelompokan data yang telah dilakukan, untuk nilai tertinggi adalah 1,00 dan nilai terendah adalah 0,63.

Untuk n-gain kelompok motivasi rendah pada kelas yang diajar dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori dengan jumlah mahasiswa 17 orang diperoleh rata-rata n-gain pada mata kuliah Bahasa Inggris sebesar 0,41 dengan standar deviasi 0,17. Dari pengelompokan data yang telah dilakukan, untuk nilai tertinggi adalah 0,93 dan nilai terendah adalah 0,08. Sedangkan n-gain kelompok motivasi tinggi pada kelas yang diajar dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori dengan jumlah mahasiswa 19 orang diperoleh rata-rata n-gain pada mata kuliah Bahasa Inggris sebesar 0,41 dengan standar deviasi 0,17. Dari pengelompokan data yang telah dilakukan, untuk nilai n-gain tertinggi adalah 1,00 dan nilai terendah adalah 0,09.

Kesimpulan yang dapat diperoleh adalah bahwa untuk nilai n-gain untuk masing-masing kelompok sampel berdasarkan kategori motivasi mahasiswa menunjukkan bahwa, nilai rata-rata n-gain pada masing-masing sampel berdasarkan kategori motivasi untuk kelas yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok sampel yang diajar dengan kelompok sampel yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori.

4.3 Uji Normalitas Data Penelitian

4.3.1. Uji Normalitas Nilai N-Gain Kelas Kontrol

Sebelum melakukan uji lanjut, salah satu syarat uji yang harus dilakukan adalah uji normalitas (data pretes dan postes) dan homogenitas. Kedua uji ini merupakan syarat dalam menggunakan uji parametrik/uji lanjut. Berikut ini adalah output uji normalitas nilai pretes kelas kontrol dengan uji kolmogorov-smornov pada SPSS 22.0 pada Tabel 4.8;

Tabel 4.8. Uji Normalitas N-Gain Model Ekspositori

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		n_gain_eksp
		o
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,4175
	Std. Deviation	,21662
Most Extreme Differences	Absolute	,107
	Positive	,107
	Negative	-,090
Kolmogorov-Smirnov Z		,639
Asymp. Sig. (2-tailed)		,809

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari output SPSS 22.0 untuk uji normalitas nilai hasil belajar pretes kelas kontrol dapat dilihat bahwa harga *sig. (2-tailed)* sebesar 0.80 pada taraf α adalah 0.05. berdasarkan kriteria pengujian statistik dengan SPSS 22.0 bahwa, data berdistribusi normal *sig. (2-tailed)* $\geq \alpha$. Artinya, untuk nilai n-gain hasil belajar pretes kelas model ekspositori adalah berdistribusi normal.

4.3.2. Uji Normalitas Nilai N-Gain Kelompok Model Kooperatif

Untuk nilai hasil belajar pretes kelas eksperimen diperoleh deskripsi uji normalitas seperti pada Tabel 4.9;

Tabel 4.9. Uji Normalitas N-Gain Model Kooperatif

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		n_gain_koo
		p
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,6509
	Std. Deviation	,25491
Most Extreme Differences	Absolute	,096
	Positive	,085
	Negative	-,096
Kolmogorov-Smirnov Z		,554
Asymp. Sig. (2-tailed)		,919

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari output SPSS 22.0 untuk uji normalitas nilai hasil belajar pretes kelas eksperimen dapat dilihat bahwa harga *sig. (2-tailed)* sebesar 0.91 pada taraf α adalah 0.05. berdasarkan kriteria pengujian statistik dengan SPSS 22.0 bahwa, data berdistribusi normal *sig. (2-tailed)* $\geq \alpha$. Artinya, untuk nilai n-gain hasil belajar pretes kelas model kooperatif adalah berdistribusi normal.

4.3.3. Uji Normalitas Nilai N-Gain Hasil Belajar Pretes Kategori Rendah Dan Tinggi Pada Sampel Penelitian

Uji normalitas merupakan salah satu syarat untuk melakukan uji lanjut/parametrik selain uji homogenitas data. Adapun hasil uji normalitas data untuk kedua sampel penelitian pada kategori hasil belajar pretes sesuai dengan pembagian kategori tinggi dan rendah dapat dilihat pada Tabel 4.10;

Tabel 4.10. Uji Normalitas Nilai N-Gain Hasil Belajar Motivasi Kategori Rendah Dan Tinggi Pada Sampel Penelitian

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		n_gain_Eksp o_Rendah	n_gain_Eksp o_Tinggi	n_gain_Koop _Rendah	n_gain_Koo p_Tinggi
N		17	19	16	17
Normal	Mean	,4159	,4189	,4519	,8382
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	,17547	,25272	,18562	,14406
Most	Absolute	,199	,143	,183	,222
Extreme	Positive	,197	,143	,121	,166
Differences	Negative	-,199	-,097	-,183	-,222
Kolmogorov-Smirnov Z		,819	,624	,730	,916
Asymp. Sig. (2-tailed)		,514	,830	,661	,371

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari output uji normalitas nilai hasil belajar pretes kategori rendah dan tinggi pada sampel penelitian dengan SPSS 22.0 dan berdasarkan kriteria pengujian statistik, yaitu; data berdistribusi normal apabila harga $sig.(2-tailed) \geq \alpha$, berarti data berdistribusi normal. Untuk harga α adalah 0,05. Kesimpulan yang diperoleh adalah bahwa secara keseluruhan nilai n-gain hasil belajar pada mata kuliah bahasa Inggris adalah berdistribusi normal

4.4. Uji Homogenitas Data

Selain uji normalitas sebagai salah satu syarat dalam uji parametrik, uji lain yang harus dipenhi adalah uji homogenitas data hasil belajar pretes pada mata kuliah Bahasa Inggris. Uji homogenitas dalam penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk uji ANOVA. Kriteria pengujian untuk data dikatakan homogen adalah apabila harga $sig. \geq \alpha$, jika sebaliknya data tidak homogen. Adapun deskripsi data uji homogenitas nilai hasil belajar pretes pada mata kuliah bahasa Inggris dengan *test of homogeneity of variances* dapat dilihat pada Tabel 4.11;

Tabel 4.11. Uji Homogenitas Nilai Hasil Belajar Pretes

Test of Homogeneity of Variances

N_Pretes

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,996	1	67	,322

Sesuai dengan kriteria pengujian data homogenitas, jika harga $sig. \geq \alpha$, berarti data homogen. Berdasarkan output SPSS 22.0 uji homogenitas dengan *test of homogeneity of variances* diperoleh harga sig. sebesar 0,56 pada taraf signifikan α adalah 0,05. Artinya harga sig. (>) daripada α . Kesimpulannya adalah, data berasal dari kelompok mahasiswa yang homogen.

4.5. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji ANOVA dua jalur dengan uji SPSS 22.0 yaitu, *uji general linier model univariate*. Untuk data yang diperoleh, dimana jumlah mahasiswa sebagai sampel dalam kategori rendah sebanyak 33 orang dan kategori tinggi adalah 36 orang. Pembagian kelompok ini berdasarkan motivasi mahasiswa. Deskripsi hasil pengujian dengan SPSS 22.0 untuk uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel 4.12;

Tabel 4.12. Pengujian Hipotesis

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: n_gain

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	2,168 ^a	3	,723	18,861	,000
Intercept	19,398	1	19,398	506,146	,000
model	,890	1	,890	23,235	,000
kelompok	,651	1	,651	16,999	,000
model *	,631	1	,631	16,468	,000
kelompok					
Error	2,491	65	,038		
Total	23,978	69			
Corrected Total	4,660	68			

a. R Squared = ,465 (Adjusted R Squared = ,441)

- 1) Untuk hipotesis pertama, H_a diterima dan menolak H_o . Yaitu terdapat perbedaan hasil belajar (postes) mahasiswa pada mata kuliah bahasa Inggris. Hal ini dilihat dari harga sig. (model pembelajaran) < dari α (yaitu, sig. = 0,00 < α = 0,05).
- 2) Untuk hipotesis kedua adalah menerima H_a dan menolak H_o . Yaitu, terdapat perbedaan hasil belajar mahasiswa yang memiliki motivasi kategori rendah dan motivasi kategori tinggi. Hal ini diperoleh dari tabel *output* perhitungan ANOVA. Hal ini dilihat dari harga sig. (kecerdasan) < dari α (yaitu, sig. = 0,00 < α = 0,05).
- 3) Untuk hipotesis ketiga adalah menerima H_a dan menolak H_o . Yaitu ada interaksi antara strategi pembelajaran (strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan ekspositori) dengan tingkat motivasi mahasiswa dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah

Bahasa Inggris. Hal ini diperoleh dari tabel output perhitungan ANOVA dua jalur pada sig. (model*kelompok) yaitu 0,00 dibandingkan dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Harga sig. (model*kelompok) $< \alpha$.

4.5.1. Pengujian Hipotesis Pertama

Untuk meyakinkan pembuktian hipotesis dengan uji *GLM univariate*, uji yang digunakan adalah *independent samples test (uji t)*. Uji ini untuk melihat apakah ada perbedaan hasil belajar siswa (postes) dengan strategi pembelajaran yang berbeda pada dua kelas sampel penelitian.

Output pengujian independent samples test dapat dilihat pada Tabel 4.13

Tabel 4.13. Penguji Hipotesis Pertama

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
N_Po	,037	,849	-	67	,047	-4,1500	.2,0496	-	-,0590
Equal variance assumed			2,025					8,2410	
Equal variance not assumed			2,035	66,958	,046	-4,1500	2,0394	-	-,0793
								8,2207	

Adapun kesimpulan yang dapat diperoleh dari tabel di atas adalah;

- 1) Untuk uji kemampuan awal mahasiswa, terima H_0 dan tolak H_a jika harga $\text{sig.} \geq \alpha$. H_0 merupakan hipotesis yang berbunyi, tidak ada perbedaan kemampuan awal kedua kelompok sampel penelitian. Untuk uji kemampuan awal kedua kelompok sampel penelitian, harga $\text{sig.} > \alpha$. Di mana, sig. adalah 0,84 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Berarti H_0 diterima. Artinya kemampuan awal siswa adalah sama.
- 2) Untuk uji perbedaan hasil belajar postes mahasiswa, terima H_0 dan tolak H_a jika harga $\text{sig.} \geq \alpha$. H_0 merupakan hipotesis yang berbunyi, tidak ada perbedaan hasil belajar siswa pada kedua strategi pembelajaran. Dari deskripsi data pada tabel, harga $\text{sig.} < \alpha$. Di mana, sig. adalah 0,04 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Berarti H_0 ditolak dan menerima H_a . Artinya ada perbedaan hasil belajar siswa dari kedua sampel penelitian dengan strategi pembelajaran yang berbeda. Artinya, hasil belajar mahasiswa dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* lebih tinggi dibandingkan dengan strategi pembelajaran ekspositori.

4.5.2. Pengujian Hipotesis Kedua

Untuk membuktikan hipotesis kedua, yaitu melihat pengaruh motivasi kategori tinggi dan rendah pada masing-masing kelompok sampel penelitian dengan uji GLM univariate adalah dengan uji Tukey. Alasan digunakan uji lanjutnya dengan uji Tukey adalah karena jumlah sampel untuk satu kelompok penelitian tidak sama, apabila sama, uji yang digunakan adalah uji lanjut *scheffe*. Adapun deskripsi uji *Scheffe* dapat dilihat pada Tabel 4.14;

Tabel 4.14. Tabel Uji *Scheffe*

Multiple Comparisons

n_gain

Scheffe

(I) kategori	(J) kategori	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
model_eks po_rendah	model_eksपो tinggi	,0509	,06452	,891	-,1344	,2361
	model_koop_rend ah	-,0762	,06184	,679	-,2538	,1014
	model_koop_tingg i	-,4224*	,06354	,000	-,6048	-,2399
model_eks po_tinggi	model_eksपो rendah	-,0509	,06452	,891	-,2361	,1344
	model_koop_rend ah	-,1271	,06286	,262	-,3076	,0534
	model_koop_tingg i	-,4732*	,06452	,000	-,6585	-,2880
model_koo p_rendah	model_eksपो rendah	,0762	,06184	,679	-,1014	,2538
	model_eksपो tinggi	,1271	,06286	,262	-,0534	,3076
	model_koop_tingg i	-,3461*	,06184	,000	-,5237	-,1686
model_koo p_tinggi	model_eksपो rendah	,4224*	,06354	,000	,2399	,6048
	model_eksपो tinggi	,4732*	,06452	,000	,2880	,6585
	model_koop_rend ah	,3461*	,06184	,000	,1686	,5237

Based on observed means.

The error term is Mean Square(Error) = ,034.

Multiple Comparisons

n_gain

Scheffe

(I) kategori	(J) kategori	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
model_eks po_rendah	model_eksपो tinggi	,0509	,06452	,891	-,1344	,2361
	model_koop_rendah	-,0762	,06184	,679	-,2538	,1014
	model_koop_tinggi	-,4224*	,06354	,000	-,6048	-,2399
model_eks po_tinggi	model_eksपो rendah	-,0509	,06452	,891	-,2361	,1344
	model_koop_rendah	-,1271	,06286	,262	-,3076	,0534
	model_koop_tinggi	-,4732*	,06452	,000	-,6585	-,2880
model_koop p_rendah	model_eksपो rendah	,0762	,06184	,679	-,1014	,2538
	model_eksपो tinggi	,1271	,06286	,262	-,0534	,3076
	model_koop_tinggi	-,3461*	,06184	,000	-,5237	-,1686
model_koop p_tinggi	model_eksपो rendah	,4224*	,06354	,000	,2399	,6048
	model_eksपो tinggi	,4732*	,06452	,000	,2880	,6585
	model_koop_rendah	,3461*	,06184	,000	,1686	,5237

Based on observed means.

The error term is Mean Square(Error) = ,034.

The mean difference is significant at the 0,05 level.

Analisis data dari tabel output uji lanjut di atas adalah;

- 1) Untuk kelas sampel yang dengan strategi pembelajaran ekspositori kategori rendah dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* kategori tinggi harga sig. nya 0,000 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Karena harga sig. $< \alpha$, disimpulkan ada pengaruh motivasi melalui strategi pembelajaran terhadap hasil belajar Bahasa Inggris mahasiswa.
- 2) Untuk kelas sampel yang dengan strategi pembelajaran ekspositori kategori tinggi dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* kategori tinggi harga sig. nya 0,000 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Karena harga sig. $< \alpha$, disimpulkan ada pengaruh motivasi melalui strategi pembelajaran terhadap hasil belajar Bahasa Inggris mahasiswa.
- 3) Untuk kelas sampel yang dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* kategori tinggi dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* kategori tinggi harga sig. nya 0,000 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Karena harga sig. $< \alpha$, disimpulkan ada pengaruh motivasi melalui strategi pembelajaran terhadap hasil belajar bahasa Inggris mahasiswa.
- 4) Untuk kelas sampel yang dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* kategori tinggi dengan strategi pembelajaran ekspositori kategori rendah harga sig. nya 0,000 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Karena harga sig. $< \alpha$, disimpulkan ada pengaruh motivasi melalui strategi pembelajaran terhadap hasil belajar Bahasa Inggris mahasiswa.
- 5) Untuk kelas sampel yang dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* kategori tinggi dengan strategi pembelajaran ekspositori kategori tinggi harga sig. nya 0,000 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Karena harga sig. $< \alpha$, disimpulkan ada pengaruh motivasi melalui strategi pembelajaran terhadap hasil belajar bahasa Inggris mahasiswa.
- 6) Untuk kelas sampel yang dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* kategori tinggi dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* kategori rendah harga sig. nya

0,000 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Karena harga sig. $< \alpha$, disimpulkan ada pengaruh motivasi melalui strategi pembelajaran terhadap hasil belajar bahasa Inggris mahasiswa.

Kesimpulan yang diperoleh adalah, bahwa ada pengaruh motivasi melalui strategi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah bahasa Inggris. Dari analisis data yang telah diperoleh, bahwa apabila strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* diterapkan pada kelas kontrol yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori akan lebih baik pengaruhnya terhadap hasil belajar bahasa Inggris mahasiswa.

4.5.3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah untuk melihat interaksi antara motivasi, strategi pembelajaran setelah nilai hasil belajar posttest mahasiswa diperoleh. Untuk melihat interaksi ini dilakukan dengan uji ANOVA dua jalur GLM Univariate. Hasil uji ANOVA dua jalur GLM Univariate untuk melihat interaksi dapat dilihat pada Tabel 4.15

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE
Character Building
UNIVERSITY

Tabel 4.15. Uji Hipotesis III

Tests of Between-Subjects Effects

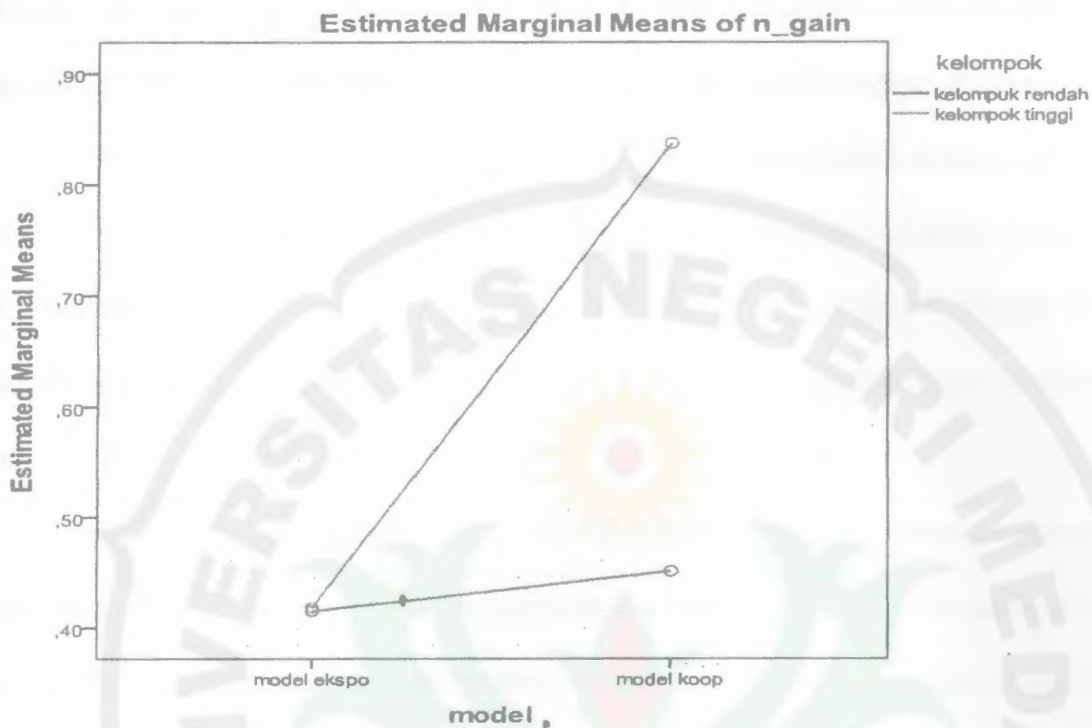
Dependent Variable: n_gain

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	2,168 ^a	3	,723	18,861	,000
Intercept	19,398	1	19,398	506,146	,000
Model	,890	1	,890	23,235	,000
kelompok	,651	1	,651	16,999	,000
model *	,631	1	,631	16,468	,000
kelompok					
Error	2,491	65	,038		
Total	23,978	69			
Corrected Total	4,660	68			

a. R Squared = ,465 (Adjusted R Squared = ,441)

Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis untuk melihat interaksi, jika $\text{sig.} > \alpha$ berarti tidak ada interaksi antara motivasi dan model pembelajaran dari hasil belajar postes mahasiswa pada mata kuliah bahasa Inggris. Dan sebaliknya, apabila $\text{sig.} \leq \alpha$ berarti terdapat interaksi antara motivasi dan model pembelajaran dari hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah bahasa Inggris.

Hasil uji statistik dengan SPSS 22.0 untuk uji ANOVA dua jalur GLM Univariate menunjukkan harga $\text{sig.} < \alpha$, artinya ada interaksi antara model pembelajaran dengan kelompok motivasi kategori tinggi dan rendah pada masing-masing strategi pembelajaran. Adapun gambar interaksi seperti yang dimaksud dapat dilihat pada Gambar 4.1;



Gambar 4.1. Interaksi motivasi dan strategi pembelajaran

Dari gambar interaksi di atas dapat dilihat ada interaksi antara kedua strategi pembelajaran pada kedua sampel penelitian dengan motivasi mahasiswa terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Inggris. Atau dengan kesimpulan, bahwa kedua strategi pembelajaran memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Inggris untuk kelompok motivasi kategori rendah dan tinggi pada kelas sampel penelitian (kelas kontrol dan eksperimen)

4.6. Pembahasan Hasil Penelitian

4.6.1. Terdapat Perbedaan Hasil Belajar Mahasiswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Dan Strategi Pembelajaran Ekspositori.

Strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah sebuah pembelajaran yang membimbing mahasiswa agar dapat berpikir, mampu memecahkan masalah, memiliki keterampilan bekerja sama dalam tim atau kelompok. Mahasiswa dibiasakan menghadapi

masalah dan dilatih mengatasi masalah. Manusia dalam hidupnya selalu berhadapan dengan masalah, tidak pernah hidup lepas dari masalah yang selalu membutuhkan pemecahan.

Strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam praktek pelaksanaan pendidikan, membiasakan mahasiswa menghadapi masalah dan berlatih untuk mengatasi masalah tersebut. Tujuan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah membekali mahasiswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang secara fleksibel dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi pembelajaran ekspositori mementingkan kehadiran dosen di dalam kelas dan interaksi pembelajaran yang terjadi berlangsung dua arah antara dosen dan mahasiswa. Memang dimungkinkan penggunaan berbagai sumber belajar atau media pembelajaran, akan tetapi yang merancang dan menggunakan pada umumnya adalah dosen. Mahasiswa tidak ditantang untuk mencari, menemukan, menganalisis, menginterpretasikan dan menilai informasi atau temuan yang diperolehnya. Interaksi umumnya berlangsung di dalam kelas, sehingga kurang memahami keadaan nyata di lapangan.

Hasil belajar yang diperoleh bahwa untuk nilai yang diperoleh pada pretes dengan jumlah mahasiswa 36 orang pada kelas eksperimen 57,57 lebih rendah dibandingkan dengan nilai pretes kelas kontrol 58,24. Setelah diberikan perlakuan dengan strategi pembelajaran yang berbeda pada kelas sampel, yaitu kelas kontrol diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan kelas kelas eksperimen diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, diperoleh nilai hasil belajar postes untuk kelas yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori 74,53 dan kelas yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* 78,68. Artinya, hasil belajar mahasiswa dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* lebih baik peningkatannya (23,11) dibandingkan dengan kelas yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori (16,29).

Selanjutnya untuk uji hipotesis, nilai *n-gain* terlebih dahulu telah berdistribusi normal dan homogen sebagai prasyarat untuk uji lanjut dengan parametrik. Untuk uji normalitas dan homogenitas, harga *sig.* $\geq \alpha$. Dengan harga $\alpha = 0,05$. Dari hasil uji normalitas diperoleh harga *sig.* untuk nilai *n-gain*, harga *sig.* kelompok rendah dan tinggi model ekspositori dan kooperatif tipe *jigsaw* adalah 0,51, 0,83, 0,66, 0,37. Sedangkan untuk melihat homogenitasnya, harga *sig.* Nilai 0,32.

Hasil uji statistik dengan *independent sample test* untuk uji kemampuan awal mahasiswa adalah sama, terlihat dari harga *sig.* $> \alpha$. Di mana, *sig.* adalah 0,83 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Sedangkan, Untuk uji perbedaan hasil belajar postes mahasiswa ada perbedaan hasil belajar siswa pada kedua strategi pembelajaran. Terlihat dari harga *sig.* $< \alpha$. Di mana, *sig.* adalah 0,04 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Berarti H_0 ditolak dan menerima H_a . Artinya ada perbedaan hasil belajar siswa dari kedua sampel penelitian dengan strategi pembelajaran yang berbeda. Artinya, hasil belajar mahasiswa dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* lebih tinggi dibandingkan dengan strategi pembelajaran ekspositori.

4.6.2. Terdapat Perbedaan Hasil belajar Mahasiswa yang Memiliki Motivasi Kategori Rendah dan Motivasi Kategori Tinggi Melalui Strategi Pembelajaran.

Deskripsi data yang diperoleh, rata-rata nilai motivasi kelas kontrol 74,30 dan kelas eksperimen 74,00. Dimana, jumlah masing-masing mahasiswa untuk kelompok sampel penelitian adalah 36 orang untuk kelas kontrol dan 33 orang untuk kelas eksperimen. Dari data akan diperoleh pengkategorian kelompok rendah dan tinggi pada masing-masing sampel. Pengkategorian dilakukan berdasarkan nilai rata-rata kedua kelas sampel, yaitu jika nilai motivasinya \leq rata-rata kelas sampel dijadikan sebagai kelompok kategori rendah, dan

selebihnya adalah kategori tinggi. Untuk motivasi kategori rendah kelas kontrol berjumlah 17 orang dan tinggi 19 orang dengan rata-rata nilai 81,07. Sedangkan pada kelas eksperimen, kategori rendah 17 orang dan tinggi 19 orang.

Untuk melihat apakah ada pengaruh motivasi, hal ini dilihat dari *test of between-subjects effects*. Diperoleh harga sig. 0,000 pada taraaf signifikan $\alpha = 0,05$. Harga sig. $< \alpha$, artinya ada pengaruh motivasi melalui strategi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Sedangkan dengan uji *Scheffe* juga menunjukkan adanya pengaruh masing-masing kelompok sampel penelitian dengan pengkategorian tinggi dan rendah untuk motivasi melalui strategi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Inggris.

4.6.3. Terdapat Interaksi antara Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw dan Ekspositori dengan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar bahasa Inggris mahasiswa

Uji terakhir dalam penelitian ini adalah untuk melihat interaksi antara dan strategi pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini terhadap hasil belajar bahasa Inggris. Dari deskripsi data yang diperoleh, jumlah mahasiswa sebagai kelompok sampel penelitian dengan kategori rendah untuk motivasi berjumlah 36 orang, 17 orang berasal dari motivasi kategori rendah kelompok kelas eksperimen dan 19 dari kelompok sampel kelas kontrol.

Hasil uji *test of between-subjects effects* menunjukkan bahwa, harga sig. (model*kelompok) 0,000 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Sedangkan dengan uji GLM *univariate* menunjukkan bahwa harga sig. (model*kategori) 0,000 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian adalah, jika harga sig. $\geq \alpha$, disimpulkan bahawa ada interaksi antara motivasi dan strategi pembelajaran terhadap hasil belajar bahasa Inggris mahasiswa. Berdasarkan syarat pengujian tersebut, disimpulkan terdapat interaksi antara strategi pembelajaran kooperatif tipe

jigsaw dan ekspositori dengan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah bahasa Inggris.

Dengan adanya interaksi ini, berarti kedua strategi pembelajaran (strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan ekspositori) yang diterapkan pada kelas dengan motivasi kategori rendah dan tinggi sama-sama memiliki kontribusi dalam mempengaruhi nilai hasil belajar mahasiswa. Artinya, sekalipun strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* lebih baik, bukan berarti strategi pembelajaran ekspositori tidak bagus. Karena sama-sama memberikan peran dalam mempengaruhi hasil belajar mahasiswa.



THE
Character Building
UNIVERSITY

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah;

- 1) Terdapat perbedaan hasil belajar mahasiswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan strategi pembelajaran ekspositori.
- 2) Terdapat perbedaan Hasil belajar mahasiswa yang memiliki motivasi kategori rendah dan motivasi kategori tinggi melalui strategi pembelajaran.
- 3) Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan ekspositori dengan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah bahasa Inggris.

5.2. Saran

- 1) Para dosen PGSD Universitas Negeri Medan disarankan untuk menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sebagai strategi pembelajaran alternatif dalam pembelajaran mata kuliah bahasa Inggris. Strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* telah mampu mengubah hasil belajar mata kuliah bahasa Inggris menjadi lebih tinggi.
- 2) Motivasi perlu dilatihkan sejak dini kepada mahasiswa agar terbentuk motivasi berprestasi dengan usaha belajar dan bekerja keras, menjauhi sikap menyerah dan pasrah terhadap situasi yang terjadi, jangan cepat merasa puas dengan hasil yang sudah diperoleh, selalu berusaha untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang sudah dimiliki.
- 3) Strategi pembelajaran yang dilakukan hendaknya bervariasi khususnya dalam pembelajaran mata kuliah bahasa Inggris agar mahasiswa yang memiliki motivasi rendah tetap terlayani sesuai dengan kemampuannya

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi 1990 . *Managemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta

Ferguson ,G A ,(1981 Statistik analisis in psychology and educational. New York: Mc Graw Hill Book Company

Purwanto 2007. *Motivasi Belajar*. Jakarta: Rineka cipta.

Surakhmad 1986..*Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*.Bandung: Tarsito.

Suryabrata . 1990) *Psikologi pendidikan*. Jakarta : Rajawali Press.

Sudjana. 2005. *Metode Statitika*. Bandung : Tarsito.

Sugiyono. 2011.*Metode Penelitian Penidikan*. Bandung : Cv Alfabeta.

Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sanjaya. . 2007*Strategi Pembelajaran Berorientasi standar Proses Pendidikan*.Jakarta: Prenada Media Group.

Purwanto, Ngalim. 1992. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sardiman. 2004 *Interaksi dan Motivsi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Yamin, Martinis, 2012. *Strategi pembelajaran berbasis kompetensi*, Ciputat:Referensi.

Tarigan, 1996.Henry Guntur. *Memulis sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tirtaraharja (1994). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan dan Pengembangan
Mutu Tenaga Kependidikan

KEMENTERIAN RISTEK TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
(STATE UNIVERSITY OF MEDAN)
LEMBAGA PENELITIAN
(RESEARCH INSTITUTE)

Jl. W. Iskandar Psr. V-kotak Pos No.1589 Medan 20221 Telp. (061) 6636757, Fax. (061) 6636757, atau (061) 6613365 Psw 228

SURAT PERINTAH MULAI KERJA (SPMK)

No.: 204.A/UN33.8/PL/2015

Pada hari ini Senin tanggal dua Februari dua ribu limabelas, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Prof. Drs. Manihar : Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Medan , dan atas nama Situmorang, M.Sc., Ph.D : Rektor Unimed, dan dalam perjanjian ini disebut **PIHAK PERTAMA**
2. Dr. Naeklan Simbolon, M.Pd, : Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan, dalam hal ini bertindak sebagai Peneliti / Ketua Pelaksana Penelitian. disebut **PIHAK KEDUA**

Kedua belah pihak secara bersama-sama telah sepakat mengadakan Perjanjian Kerja (SPK) untuk melakukan penelitian sebagai berikut :

Pasal 1

PIHAK PERTAMA memberi Tugas kepada **PIHAK KEDUA**, dan **PIHAK KEDUA** menerima Tugas tersebut untuk melaksanakan/mengkoordinasi pelaksanaan penelitian **sumber dana Mandiri** berjudul :

“Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa PGSD FIP Unimed”

Yang berada di bawah tanggungjawab/yang diketahui oleh : **PIHAK KEDUA** dengan masa kerja 03 (tiga) bulan, terhitung sejak diterbitkan dan ditandatangani SPK ini.

Pasal 2

PIHAK KEDUA harus menyelesaikan penelitian serta menyerahkan laporan hasil penelitian Mandiri kepada **PIHAK PERTAMA** dalam bentuk hard copy sebanyak 2 (dua) eks. Sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 1 selambat-lambatnya Akhir bulan Agustus 2015 :

Pasal 3

Laporan hasil penelitian tersebut memenuhi ketentuan sbb :

- a. Ukuran kertas kuarto
- b. Warna cover Biru Tua
- c. Dibawah bagian kulit/cover depan ditulis Dana Mandiri, sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Dana Mandiri nomor Surat Perjanjian Kerja (SPK).

Pasal 4

Hak Cipta penelitian tersebut ada pada **PIHAK KEDUA**, sedangkan untuk penggandaan dan penyebaran laporan hasil penelitian berada dalam **PIHAK PERTAMA**.